



Eddy Suratman

Guru Besar Untan Gagal Masuk BPK Nama Terpilih di Luar Rekomendasi

PONTIANAK. Bahrullah Akbar terpilih menjadi anggota Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI menggantikan T Nurlif yang nonaktif setelah ditetapkan tersangka oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada 1 September 2009 lalu. Tujuh nama lain yang direkomendasikan Dewan Perwakilan Daerah (DPD)

RI tersingkir, termasuk Prof Dr Eddy Suratman.

"Yang pasti, kami sudah mengikuti semua proses di DPR RI. Kalau belum terpilih, ya tidak apa-apa," ucap Eddy Suratman kepada Equator di Pontianak, Kamis (6/10).

Eddy yang juga Guru Besar Ekonomi Universitas Tanjungpura ini mengaku legowo

terhadap keputusan Komisi XI DPR RI yang tidak memilihnya sebagai anggota BPK, meski dirinya mendapat rekomendasi terbaik dari DPD.

Dia mengatakan, mungkin saat ini lebih tepat bagi calon lain untuk dipilih menjadi anggota BPK Pusat. Seperti diketahui, ada tujuh calon

■ Halaman 7

Guru Besar

..... dari halaman 1

anggota BPK yang direkomendasikan DPD RI.

Mereka adalah Prof Dr Eddy Suratman SE MA, Prof Emita Wahyu Astami AKt, MBA, PhD, Drs Achmad Sanusi MSPA, Dr Fadjar OP Siahaan Ak, Eddy Rasyidin, Wewe Anggraening-sih SE Ak MM BAC, dan Dr Drs Soemardjijo SE Ak MM BAC. Nama yang disebut pertama kali merupakan peraih nilai tertinggi dari hasil seleksi DPD RI.

Pemilihan anggota tersebut untuk menggantikan T Nurlif, yang sudah dinonaktifkan karena telah ditetapkan se-

bagai tersangka oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada 1 September 2009.

Nurlif diproses atas keterlibatannya menerima suap cek pelawat saat pemilihan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia tahun 2004, Miranda Swaray Goeltom. Saat itu yang bersangkutan duduk sebagai anggota Komisi Keuangan dan Perbankan dari Fraksi Partai Golkar.

Eddy Suratman sendiri mendaftar menjadi anggota BPK RI pada Juni 2011. Setelah lolos seleksi administrasi, ia mengikuti seleksi di

DPD. Kemudian, mengikuti tes kepatutan dan kelayakan di Komisi XI DPR RI pada 26-27 September 2011. Ia mengaku menerima hasil tersebut pada Selasa (4/10).

Komisi XI DPR RI memilih Bahrullah Akbar, yang namanya tidak masuk dalam tujuh nama yang direkomendasikan oleh DPD RI. Meski demikian, Eddy bertekad untuk kembali mengikuti seleksi menjadi anggota BPK RI tahun depan.

"Tujuan saya masuk BPK untuk membantu memperbaiki mengelola keuangan negara yang saat ini masih

banyak masalah," kata Eddy.

Terutama, kata dia, dalam memeriksa hal kinerja. Sekarang ini pemeriksaan masih fokus untuk mengaudit keuangan. Padahal sesuai UU No 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, ada tiga jenis tugas BPK.

"Audit keuangan, audit kinerja dan audit dengan tujuan tertentu. Audit kinerja yang selama ini tidak pernah dilakukan," jelas salah satu profesor termuda di Untan itu. (jul)